

KOMUNIKASI POLITIK SEBAGAI BIDANG STUDI BARU

Ahmad Sampurna,¹ Almaidah Siregar², Ariati Putri Siagian³, Ikhsan Abdul Zafar⁴

^{1,2,3,4}Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: ahmadsampurna@uinsu.ac.id¹, siregaralmaidah32@mail.com², ariatiiputri@gmail.com³,
ikhsanabdulzafar@gmail.com⁴

Abstrak:

Komunikasi berarti suatu usaha menyampaikan pesan dari komunikator orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan orang yang menerima pesan, dan hal ini dilakukan agar terjadinya kesamaan makna yang berarti komunikan sebagai orang yang menerima pesan mengerti apa yang disampaikan oleh komunikator. Politik yang berkembang di Yunani kala itu dapat ditafsirkan sebagai suatu proses interaksi antara individu dengan individu lainnya demi mencapai kebaikan bersama. Studi ini menguraikan pendekatan dan metodologi yang digunakan dalam penelitian komunikasi politik, termasuk studi retorika, analisis propaganda, dan studi perilaku pemilih. Pendekatan proses dan pendekatan agenda setting menjadi fokus utama dalam memahami dinamika komunikasi politik. Melalui pendekatan ini, penelitian komunikasi politik mengungkap bagaimana politik dipahami sebagai hasil dari proses sejarah yang berkelanjutan dan bagaimana media massa mempengaruhi perhatian dan evaluasi publik terhadap isu-isu politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode literatur. Penelitian ini memberikan landasan yang kokoh untuk memahami definisi, tujuan, metode penelitian, dan pendekatan analisis yang digunakan dalam Komunikasi Politik Sebagai Bidang Studi Baru.

Kata Kunci : Komunikasi, Politik, Studi Baru

Abstract:

Communication means an effort to convey messages from communicators who convey messages to communicants who receive messages, and this is done so that there is a common meaning which means that the communicant as the person receiving the message understands what the communicator is saying. Politics that developed in Greece at that time can be interpreted as a process of interaction between individuals and other individuals in order to achieve the common good. This study outlines the approaches and methodologies used in political communication research, including rhetoric studies, propaganda analysis, and voter behavior studies. The process approach and agenda setting approach are the main focus in understanding the dynamics of political communication. Through this approach, political communication research reveals how politics is understood as the result of a continuous historical process and how mass media influence public attention and evaluation of political issues. The method used in this research is the literature method. This research provides a solid foundation for understanding the definition, objectives, research methods, and analytical approaches used in Political Communication as a New Field of Study.

Keywords : Communication, Politics, New Studies

PENDAHULUAN

Studi komunikasi politik sebagai sebuah bidang studi atau body of knowledge yang muncul di zaman kontemporer. Meskipun komunikasi politik telah ada sejak akhir Perang Dunia I, studi khusus ini baru diperkenalkan sebagai komunikasi politik pada tahun 1980.¹ Memang benar bahwa diskusi tentang pentingnya komunikasi politik telah berlangsung cukup lama di antara mereka yang mengajar studi politik atau komunikasi. Secara umum, mereka berfokus pada aspek politik dari komunikasi, atau sebaliknya, aspek komunikasi dari politik.²

Aristoteles secara metodis meneliti keahlian berbicara dalam bukunya Retorika sebagai komponen penting dalam upaya membujuk orang lain untuk menyetujui sudut pandang politiknya. Dalam karyanya *Il Principe*, yang secara luas dikenal sebagai *The Ruler*, Niccolo Machiavelli membahas teknik-teknik persuasif politik.³ Gagasan para filsuf yang disebutkan di atas kemudian berdampak pada beberapa ahli politik dan komunikasi di awal abad ke-20, termasuk editor *The Quarterly Journal of Speech*, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1915, serta Hocmuth dan Brigrance, yang menulis *The History and Criticism of American Public Address*. Pendekatan “tradisional”, atau pendekatan murni Aristoteles, memusatkan diskusi di sekitar komunikator, atau sumber komunikasi.⁴

Sudut pandang ini melihat bagaimana cara mengevaluasi retorika dan mengatasi tantangan dalam menyampaikan pidato dalam berbagai suasana untuk menjadi orator yang lebih baik. Menurut metode ini, retorika digambarkan sebagai “upaya manusia untuk mendorong kerja sama melalui penerapan simbol-simbol.” Tradisi “tradisional” dari kesarjanaan menerima klaim tentang prinsip-prinsip retorika transendental dalam episode diskusi (pidato). Pemikiran ideal formal dikaitkan dengan aliran tradisional Aristotelian, di mana retorika diperiksa menggunakan kerangka kerja normatif untuk menentukan bagaimana seharusnya.

METODE PENELITIAN

Metode kepustakaan merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan literatur merupakan teknik pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data tertulis yang berasal dari sumber-sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya.⁵

¹ Ali Nuridin Dkk. Pengantar Ilmu Komunikasi, IAIN Sunan Ampel Press. 2013

² Lestaluhu, S. (2017). *Bahan Ajar Komunikasi Politik*. FISIP UNPATTI.

³ D. Nimmo. (2000). *Komunikasi Politik : Komunikasi, Pesan , dan Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁴ Syahputra, A. A. (2022). Analisis Filsafat: Retorika Aristoteles dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking dan Relevansinya Pembelajaran. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(1), 15–25.
<https://doi.org/10.24815/jimps.v7i1.16162>

⁵ Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online)*, 2477 – 6181 (Cetak) *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 41–53

HASIL PENELITIAN

A. Komunikasi

Agar terjadi pemahaman bersama dan agar komunikasi atau orang yang menerima pesan dapat memahami apa yang dikatakan oleh komunikator. Komunikasi didefinisikan sebagai upaya untuk mengirimkan pesan dari komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan yang menerima pesan.

Harold D. Lasswell menyatakan bahwa komunikasi memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut: To Whom (kepada siapa), In With Channel (dalam media), Who Says What (siapa yang berbicara apa), dan With What Effect (dengan efek apa). Tujuan komunikasi adalah menciptakan kesamaan makna antara mereka yang mengirimkan pesan dan mereka yang menerimanya melalui media atau sarana lainnya.⁶

Komunikasi memiliki unsur-unsur seperti yang dinyatakan oleh Lasswell yaitu;

1. Komunikator (Komunikator adalah orang yang memulai atau melanjutkan komunikasi)
2. Pesan (Apa yang dikomunikasikan oleh komunikator)
3. Komunikan (Orang yang menerima pesan dari komunikator)
4. Media (Alat yang digunakan untuk memastikan komunikasi tidak terputus)
5. Efek (Hasil yang diinginkan dalam komunikasi yang sedang berlangsung)⁷

Gordon I. Zimmerman membagi tujuan komunikasi ke dalam dua kelompok besar. Untuk memenuhi kebutuhan dasar kita akan sandang dan pangan, untuk memuaskan keingintahuan alamiah kita, dan untuk sekadar menikmati hidup, pertama-tama kita harus berkomunikasi. Kedua, komunikasi membantu kita membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dipertukarkan melalui komunikasi untuk fungsi isinya, dan informasi tentang hubungan kita dengan orang lain dipertukarkan untuk tujuan hubungannya.

Menurut Rudolph F. Verderber, ada dua tujuan komunikasi. Pertama, ada fungsi sosial, yaitu untuk membangun dan melestarikan hubungan dan menunjukkan ikatan dengan orang lain demi kesenangan. Fungsi kedua adalah pengambilan keputusan, yang melibatkan pemilihan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan pada saat tertentu. Contoh dari keputusan tersebut termasuk apa yang akan dimakan untuk sarapan, apakah akan kuliah atau tidak, dan bagaimana mempersiapkan diri menghadapi tes.⁸

1) Politik

Politik berasal dari kata Yunani polis, yang menunjukkan sebuah kota dengan otoritas negara kota. Dalam negara kota Yunani, individu-individu terlibat satu sama lain untuk mencapai kesejahteraan, atau seperti yang dikatakan Aristoteles, kebajikan, dalam kehidupan mereka. Politik yang muncul di Yunani pada masa itu dapat dipahami sebagai proses interaksi antar manusia untuk memajukan kebaikan bersama.

⁶ Fatmawati, N. (2021). Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas Dan Penuh Semangat. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

⁷ Fahma, A. (2018). Analisis Model Komunikasi Harold Dwight Laswell Terhadap Novel Asma Nadia Cinta 2 Kodi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 4(1), 68–96

⁸ HPI. (2016). *Psikologi dan Teknologi Informasi*. Himpunan Psikologi Indonesia

Definisi politik yang berbeda dikembangkan sepanjang sejarahnya oleh para ilmuwan politik, yang meningkatkan teori politik.⁹

Menurut Gabriel A. Almond, politik adalah kegiatan mengelola pengambilan keputusan publik dalam suatu peradaban dan wilayah geografis tertentu, terkadang dengan bantuan instrumen yang secara inheren bersifat otoritatif dan koersif.

Menurut Andrey Heywood, politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk menetapkan, menegakkan, dan memodifikasi hukum umum yang mengatur keberadaannya; dengan demikian, politik terkait erat dengan manifestasi kerja sama dan konflik.¹⁰

2) Komunikasi Politik

Studi-studi yang mencakup studi retorika, analisis propaganda, studi tentang perubahan sikap, studi tentang opini publik, studi tentang perilaku pemilih, hubungan pemerintah dengan media, dan studi tentang taktik kampanye menjadi dasar dari penelitian awal komunikasi politik. Beberapa dari karya-karya tersebut digabungkan untuk membentuk subjek studi komunikasi politik, yang kini memiliki analisis yang lebih menyeluruh dan gagasan-gagasan modern. Karena studi dan metodologi klasik dan modern saling mengisi dan melengkapi satu sama lain, maka area studi komunikasi politik menjadi sangat luas.¹¹

Komunikasi politik adalah bidang studi yang relatif baru yang sangat menarik teori dan praktik dari bidang-bidang lain. Sosiologi dan antropologi, misalnya, digunakan dalam studi budaya, studi semiotika, dan studi wacana untuk memahami bahasa dan simbol-simbol dalam politik. Aspek-aspek komunikasi pada individu, seperti perubahan sikap, dampak pesan politik di media, dan sosialisasi politik, dipelajari dengan menggunakan psikologi dan psikologi sosial. Untuk memahami sistem politik dan bagaimana pengaruhnya terhadap sistem komunikasi, digunakan ilmu politik, pengaruh opini publik terhadap kepemimpinan politik, pembuatan kebijakan, dan bidang-bidang lainnya. Sementara ilmu komunikasi sendiri digunakan untuk menganalisis dan memahami bagaimana proses komunikasi politik bekerja, filsafat digunakan untuk memahami aliran-aliran pemikiran yang mendasari sebuah teori (Kamaruddin, 2015).

3) Metode Studi Komunikasi

Komunikasi politik memanfaatkan sejumlah strategi dan metodologi penelitian dari beberapa disiplin ilmu. Sebagai contoh, studi komunikasi suara menghasilkan kritik retorika; analisis berasal dari studi propaganda; studi perubahan sikap menghasilkan teknik eksperimental; dan studi pemungutan suara dan opini publik menghasilkan metode survei. Dalam hal ini, tampaknya sejumlah penelitian lain telah memajukan bidang studi komunikasi politik secara signifikan.¹²

⁹ Lavan, Y. O. (2021). Implementation of Islamic Values in Indonesian Political Dynamics. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 53–66. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v9i1.2042>

¹⁰ Labolo, M., & Averus, A. (2022). *Sistem Politik Suatu Pengantar* (Riyanto & Andrian (eds.)). CV Sketsa Media. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf

¹¹ Suryana, A. (2019). Konsep-konsep Dasar Komunikasi Persuasif. *Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*, 1–51. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SKOM432603-M1.pdf>

¹² Kamaruddin. (2015). Modul Komunikasi Politik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6. <https://repository.unimal.ac.id/>

a) Strategi Agregat

Penelitian ini merupakan metode terbaik dan paling berguna untuk memahami perilaku politik. Penelitian ini didasarkan pada data agregat yang menggambarkan kontribusi atau pengamatan individu terhadap suatu wilayah atau karakteristik sosial tertentu.

b) Studi Kritis

Studi kritis pada dasarnya adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mencoba memahami ideologi di balik sebuah sistem komunikasi. Kritik budaya didasarkan pada gagasan bahwa aktivitas sosial dan budaya saling terkait erat. Pendekatan ini kemudian mencoba menjelaskan pola pilihan dan reaksi media dengan menganalisis secara cermat, kritis, dan aktif pengalaman sosial berbagai kelompok masyarakat. Saat ini, analisis semiotika merupakan alat kritis yang sering digunakan dalam studi konten media. Menurut perspektif kritis, realitas yang dapat diamati adalah realitas virtual atau semu. Keseluruhan dari apa yang ditampilkan di media dan dalam kehidupan nyata pada dasarnya adalah hasil dari jaringan konflik politik, sosial, dan budaya yang kompleks. Tujuan dari mazhab kritis adalah untuk mengungkap apa yang sebenarnya terjadi di balik layar dengan menyingkap tabir realitas palsu. Metode ini memiliki kemiripan yang kuat dengan mazhab neo Marxis, yang sering menggunakan teori-teori kapitalisme dan hegemoni negara untuk menjelaskan fenomena realitas di balik layar.

c) Studi Analisis Isi

Studi ini merupakan teknik untuk melihat dan mengevaluasi isi komunikasi dalam waktu dan lokasi tertentu untuk menentukan kecenderungan pesan baik yang terbuka maupun terselubung yang dikomunikasikan. Segala bentuk komunikasi, termasuk pidato, dokumen tertulis, gambar, surat kabar, dan program televisi, dapat diperiksa menggunakan analisis isi.

d) Studi Eksperimental

Studi eksperimental adalah suatu cara untuk memahami hubungan antara kelompok eksperimen yang mengandung suatu variabel dengan kelompok kontrol yang tidak mengandung variabel yang dimaksud.

e) Studi Ex Post Facto

Meskipun ada perbedaan, penelitian ini mirip dengan penyelidikan eksperimental. Dalam eksperimen, para ilmuwan memperkirakan Y dari X yang terkontrol dan kemudian mengamati untuk melihat apakah Y terjadi untuk memecahkan teka-teki "jika ada X maka ada Y". Sebaliknya, *ex post facto* melibatkan pengamatan Y dan investigasi latar belakang untuk mengidentifikasi X, penyebab terjadinya Y. Salah satu variabel dalam investigasi ini tidak tunduk pada kontrol manipulatif apa pun..

f) Studi Survei

Teknik ini sering kali melibatkan pemilihan sampel yang representatif dari komunitas yang diteliti untuk menyelidiki populasi yang relatif besar. Survei opini publik dan studi tentang dampak media terhadap masyarakat menggunakan pendekatan ini, yang sering digunakan dalam komunikasi politik untuk memahami berbagai fenomena sosial.

4) Pendekatan Komunikasi Politik

a) Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk memahami fenomena komunikasi politik. Metode ini berpandangan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini merupakan hasil dari sebuah proses. Pada intinya, politik juga merupakan hasil dari proses sejarah yang berlarut-larut dan terkait erat dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Satu-satunya hal yang tidak pernah berubah adalah perubahan itu sendiri, menjadikan waktu sebagai penguasa planet ini di mana segala sesuatu berubah karenanya. Menurut Spengler dan Toynbee, kebangkitan dan kejatuhan peradaban mengikuti sebuah siklus dalam realitas sosial. Hegel dan Marx, memandang perkembangan tahapan sejarah adalah hasil dari proses konflik yang meningkat dari waktu ke waktu. Artinya, konflik antara kelompok kerja dan kelompok kendaraan. Mereka berpendapat bahwa faktor material yang disebut Marx sebagai kekuatan ekonomi menentukan sejarah dan bahwa faktor-faktor ini mengarah pada revolusi proletar.¹³

Kehidupan sosial dapat dipandang sebagai sebuah proses, dan waktu hadir dalam semua kejadian-masa lalu, sekarang, dan masa depan-menurut George Herbert Mead (1934). Dia menegaskan bahwa setiap kejadian memiliki dampak yang bertahan lama pada kelahiran kembali, harmoni, dan kesepakatan. Hal ini menunjukkan bahwa memahami realitas sosial melibatkan interaksi simbolis. Lebih jauh lagi, ide ini dapat menjadi landasan bagi teori komunikasi politik. Mead juga menegaskan bahwa kerja sama manusia adalah suatu keharusan dalam semua bidang kehidupan dan bahwa negosiasi adalah komponen penting dari eksistensi sosial. Hal ini didasarkan pada gagasan Thomas Hobbes mengenai compact sosial. Dari sini, komunikasi politik dapat dipahami sebagai hasil dari negosiasi yang berhasil antara pihak-pihak yang berkepentingan atau pemerintah.¹⁴

Pola ini dapat digunakan untuk memahami kebijakan publik dan sosialisasi politik. Salah satu implikasi yang menarik dari proses ini adalah teori dramaturgi yang dikembangkan oleh Kenneth Burke. Menurut teori ini, semua yang ada di dunia ini adalah sandiwara panggung. Orang-orang yang terlibat dalam politik, diplomasi, pidato, dan dengan demikian, dapat dilihat sebagai sebuah drama komunikasi dengan tujuan-tujuan tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh Berlo, komunikasi, di permukaan, merupakan permainan sosial yang memberi penghargaan kepada pemain berdasarkan kinerja, aturan, atau aturan dasar. Pelajaran ini dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis sebuah aktivitas komunikasi politik, seperti kampanye politik yang dilakukan oleh para kandidat dalam pemilihan umum.

b) Pendekatan Agenda Setting

Maxwell C. McCombs, seorang profesor penelitian surat kabar di Syracuse University Amerika Serikat dan direktur pusat penelitian komunikasi, dan Donald L. Shaw, seorang profesor jurnalisme di Universitas North Carolina, menyusun agenda tersebut. Keyakinan para ilmuwan komunikasi terhadap efek

¹³ Prajarto, N. (2010). Komunikasi Politik dalam Perspektif Ilmu Komunikasi. *Komunikasi Politik*, 1–69. <https://pustaka.ut.ac.id/>

¹⁴ Rusmanto, J., & Ulfartha, E. S. (2017). *Sketsa Anatomi Teori Sosial Kontemporer* (Issue March 2017)

komunikasi massa telah menurun sejak penelitian Lazarsfeld dan rekan-rekannya pada tahun 1946 di Erie County. Sejak tahun 1968, McCombs dan Shaw telah berusaha menciptakan strategi baru untuk pemilihan presiden, terutama dengan munculnya model penggunaan dan kepuasan. Setelah absen berlarut-larut, Richard Nixon mengalahkan senator Hubert Humprey dalam pemilihan presiden tahun 1968. Beberapa orang mengklaim bahwa kemampuan Nixon dalam menggunakan media berkontribusi pada kesuksesannya. Ia selalu tersenyum ramah pada reporter dan wartawan, sehingga gambarnya yang ramah sering menghiasi halaman depan media massa sering diperhatikan, dan menjadi tokoh penting karena kerap dimuat di media massa.¹⁵

Jelas dari penelitian Nixon bahwa media sangat penting dalam menarik perhatian pada orang atau topik tertentu. Dari sini, penyusunan agenda mengasumsikan bahwa perhatian audiens dan evaluasi media terhadap suatu topik berkorelasi positif. Atau, audiens juga akan menghargai apa yang dianggap penting oleh media. Untuk memastikan bahwa komunikasi politik melalui media massa secara konsisten membentuk opini publik. Strategi penyusunan agenda dimulai dengan anggapan bahwa berita, artikel, dan materi lain yang akan ditayangkan disaring oleh media massa. Orang-orang yang membuat keputusan ini dikenal sebagai gatekeeper, termasuk pemimpin redaksi, editor gambar, dan wartawan.

Surat kabar membentuk opini publik mengenai suatu isu, menurut studi penyusunan agenda oleh McComb dan Shaw pada kampanye pemilihan presiden AS tahun 1972. Demikian pula, ada korelasi antara agenda para pemilih dan televisi. Sayangnya, ada kekurangan penelitian ilmiah yang mendukung tentang efek kognitif media massa. Karena penelitian McLeod, Bucker, dan Byrnes menunjukkan bahwa penilaian publik terhadap suatu isu sangat dipengaruhi oleh pemberitaan media. Penelitian lebih lanjut mengenai optimisme agenda setting tampaknya diperlukan, terutama di bidang penelitian komunikasi politik, yang sebagian besar masih belum dieksplorasi di Indonesia.

PEMBAHASAN

A. Komunikasi

Penelitian mengenai komunikasi, seperti yang dijelaskan oleh Fatmawati, memberikan definisi dan unsur-unsur utama komunikasi menurut Harold D. Lasswell. Unsur-unsur ini mencakup komunikator, pesan, komunikan, media, dan efek. Studi ini membantu dalam memahami tujuan komunikasi, baik itu untuk menciptakan kesamaan makna antara pihak yang berkomunikasi maupun untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, seperti yang diuraikan oleh Zimmerman dan Verderber.

B. Politik

Penelitian tentang politik memberikan pemahaman tentang asal usul dan definisi politik, serta tujuan-tujuan utamanya. Seperti yang dijelaskan oleh Almond dan Heywood, politik melibatkan pengambilan keputusan publik dalam suatu wilayah tertentu dan berhubungan erat dengan manifestasi kerja sama dan konflik.

¹⁵ Rusmanto, J., & Ulfartha, E. S. (2017). *Sketsa Anatomi Teori Sosial Kontemporer* (Issue March 2017)

C. Komunikasi Politik

Studi tentang komunikasi politik membahas bidang yang relatif baru ini dan bagaimana ia mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, antropologi, psikologi, dan ilmu politik. Penelitian ini membantu dalam memahami bagaimana komunikasi mempengaruhi sistem politik dan kebijakan publik.

D. Metode Studi Komunikasi

Penelitian ini menjelaskan berbagai metode penelitian yang digunakan dalam studi komunikasi politik, seperti strategi agregat, studi kritis, analisis isi, studi eksperimental, studi ex post facto, dan studi survei. Setiap metode memiliki perannya sendiri dalam memahami fenomena komunikasi politik dengan lebih baik.

E. Pendekatan Komunikasi Politik

Penelitian ini menyoroti dua pendekatan utama dalam memahami komunikasi politik, yaitu pendekatan proses dan pendekatan agenda setting. Pendekatan proses melihat politik sebagai hasil dari proses sejarah yang berkelanjutan, sementara pendekatan agenda setting menekankan peran media massa dalam membentuk perhatian dan evaluasi publik terhadap isu-isu politik.

Dengan demikian, penelitian yang telah disebutkan memberikan landasan yang kokoh untuk pemahaman kita tentang komunikasi politik, termasuk definisi, tujuan, metode penelitian, dan pendekatan analisis yang digunakan dalam bidang ini.

KESIMPULAN

Studi komunikasi politik merupakan bidang studi yang relatif baru, muncul di zaman kontemporer meskipun praktik komunikasi politik telah ada sejak lama. Aristoteles dan Machiavelli adalah beberapa di antara tokoh yang telah memberikan kontribusi dalam memahami komunikasi politik. Studi komunikasi politik melibatkan berbagai pendekatan dan metodologi, seperti studi retorika, analisis propaganda, dan studi perilaku pemilih. Pendekatan proses dan pendekatan agenda setting adalah dua pendekatan utama yang digunakan dalam memahami fenomena komunikasi politik. Dengan demikian, studi komunikasi politik merupakan bidang yang penting dalam memahami dinamika komunikasi dalam konteks politik, dan melibatkan berbagai pendekatan dan metode untuk mengungkap dan menganalisis fenomena tersebut.

REFERENSI

- Ali Nurdin Dkk. Pengantar Ilmu Komunikasi, IAIN Sunan Ampel Press. 2013
- D. Nimmo. (2000). Komunikasi Politik : Komunikasi, Pesan , dan Media. Bandung: PT. Remaja Roasdakarya.
- Fahma, A. (2018). Analisis Model Komunikasi Harold Dwight Laswell Terhadap Novel Asma Nadia Cinta 2 Kodi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 4(1), 68–96.
- Fatmawati, N. (2021). Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas Dan Penuh Semangat. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>
- HPI. (2016). *Psikologi dan Teknologi Informasi*. Himpunan Psikologi Indonesia.

- Kamaruddin. (2015). Modul Komunikasi Politik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6. <https://repository.unimal.ac.id/>
- Labolo, M., & Averus, A. (2022). *SISTEM POLITIK SUATU PENGANTAR* (Riyanto & Andrian (eds.)). CV Sketsa Media. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Lavan, Y. O. (2021). Implementation of Islamic Values in Indonesian Political Dynamics. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 53–66. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v9i1.2042>
- Lestaluhu, S. (2017). *Bahan Ajar Komunikasi Politik*. FISIP UNPATTI.
- M. Mahi Hikmat. (2011). *Komunikasi Politik: Teori dan Praktik Dalam Pilkada Langsung*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Prajarto, N. (2010). Komunikasi Politik dalam Perspektif Ilmu Komunikasi. *Komunikasi Politik*, 1–69. <https://pustaka.ut.ac.id/>
- Rahmadani, W. (2021). KOMUNIKASI ELIT POLITIK DENGAN MASYARAKAT PASCA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2019 (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
- Rusmanto, J., & Ulfaritha, E. S. (2017). *Sketsa Anatomi Teori Sosial Kontemporer* (Issue March 2017).
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 41–53.
- Suryana, A. (2019). Konsep-konsep Dasar Komunikasi Persuasif. *Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*, 1–51. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SKOM432603-M1.pdf>
- Syahputra, A. A. (2022). Analisis Filsafat: Retorika Aristoteles dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking dan Relevansinya Pembelajaran. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i1.16162>